

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL DAN LOKAKARYA

FORUM KOMUNIKASI PERGURUAN TINGGI PERTANIAN INDONESIA (FKPTPI)

MEMBANGKITKAN PATRIOTISME PERTANIAN

“Sebuah Harapan Untuk
Pemerintahan Baru”



Bank Nagari MONSANTO



BUKU 1

Diselenggarakan:
Fakultas Pertanian Universitas Andalas
Kampus Unand Limau Manis Padang
Sumatera Barat

Telp: 0751-72701 | Fax: 0751-72702 | Email: fperta.unand.ac.id

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Kata Pengantar Dekan	v
Sambutan Ketua Panitia	vi
Susunan Panitia Seminar dan Lokakarya FKPTPI	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Isi Buku 1	ix
Daftar Peserta FKPTPI	910

BUKU 1, BIDANG AGRIBISNIS

Hal

1	Perbedaan Pendapatan Petani Manggis yang Menjual Panennya ke Ijon VS Petani Manggis yang Menjual Panennya ke Eksportir di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta (<i>Linar Humaira dan Reny Andrianty</i>)	1
2	Dampak Kebijakan Ekonomi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil Penerima Kredit Bakulan Di Kota Pekanbaru (<i>Elinur dan Nurysam Arrozi</i>)	11
3	Dampak Program Desa Mandiri Pangan terhadap Ketahanan Pangan dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau (<i>Djaimi Bakce</i>)	21
4	Analisis Struktur Pemasaran Karet di Kabupaten Kampar Provinsi Riau (<i>Novia Dewi dan Shorea Khaswarina</i>)	32
5	Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen terhadap Beras di Kecamatan Pekanbaru Kota Pekanbaru (<i>Asgami Putri, Marliati, Ismail</i>)	39
6	Strategi Pengembangan Agroindustri Perkebunan Guna Mendukung Pengembangan Ekonomi Masyarakat (<i>Ihsannudin</i>)	47
7	Penerimaan Konsumen terhadap Effervescent Kopi Teripang Jahe dengan Berbagai Rasio dan Jenis Gula (<i>Kurnia Harlina Dewi, Yessy Rosalina, Helmiyetti, Nusri, Al Arbi</i>)	54
8	Pemberdayaan Petani Melalui Penguatan Modal Kelembagaan Petani di Kawasan Agropolitan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang (<i>Watemin dan Sulistyani Budiningsih</i>)	63
9	Analisis Pola Konsumsi Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Pangan Pokok Rumah	72

tangga di Provinsi Riau (*Heriyanto dan Djaimi Bakce*)

- | | | |
|----|---|-----|
| 10 | Kemungkinan Perpindahan Merk (<i>Brandswitching</i>) dalam Pengambilan Keputusan Konsumen Pempek Khas Palembang (<i>Trisniarty Adjeng Moelyatie</i>) | 84 |
| 11 | Evaluasi Pelaksanaan Program Penguatan Modal Petani yang Melakukan Usaha Tani Padi Sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (<i>Saidin Nainggolan</i>) | 98 |
| 12 | Kajian Kontribusi Perkebunan Karet terhadap Perekonomian di Kabupaten Merangin (<i>Yanuar Fitri</i>) | 112 |
| 13 | Motivasi Kepala Keluarga Petani Melakukan Migrasi Internasional (<i>Studi Kasus di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar</i>) (<i>Asnah, Umi Rofiatin dan Retno Ayu Dewi Novitawati</i>) | 123 |
| 14 | Analisis Pendorong Petani Melakukan Polikultur pada Lahan Sawah Irigasi Teknis Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (<i>Yetty Oktarina dan Munajat</i>) | 130 |
| 15 | Studi Perilaku Organisasi P3A pada Usaha Tani Padi Sawah di Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci (<i>Edison</i>) | 138 |
| 16 | Kajian Keberagaman Usaha Rumah Tangga Pertanian Pada Beberapa Tipe Lahan Usaha Tani di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (<i>Sa'ad Murdi dan Adlaida Malik</i>) | 146 |
| 17 | Analisis Distribusi Pendapatan Petani Penerima Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dan Distribusi Pendapatan Petani Non PUAP di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar (<i>Shorea Khaswarina, Rosnita, Novia Dewi, Cepriadi</i>) | 159 |
| 18 | Penguatan Ketahanan Pangan Masyarakat Berbasis Pekarangan Kawasan: Studi Kasus di Kabupaten Bandung dan Bogor (<i>Vivandra Prima Budimarr Hadi Susilo Arifin, Nurhayati Hadi Susilo Arifin, Made Astawan, Azka Lathifa Zahratu Azra</i>) | 170 |
| 19 | Analisis Usaha Sistem Integrasi Sapi Potong Dengan Kelapa Sawit Di Desa Bukit Harapan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak (<i>Septina Elida dan Sri Ayu Kurniati</i>) | 181 |
| 20 | Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Pertanian Pekarangan dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Gizi Keluarga di | 190 |

Kabupaten Bandung, Jawa Barat (*Azka Lathifa Zahratu Azra, Hadi Susilo Arifin, Made Astawan, Nurhayati HS Arifin, Vivandra Prima Budiman*)

- | | | |
|----|--|-----|
| 21 | Kajian Keragaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kota Bengkulu (<i>Indra Cahyadinata, M. Zulkarnain Yuliarso, Basuki Sigit Priyono</i>) | 199 |
| 22 | Kajian Kritis Pendekatan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Di Indonesia : <i>Sebuah Analisis Perbandingan Pengalaman China dan India</i> (<i>Helmi Ali Akbar</i>) | 211 |
| 23 | Peran Wanita Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Kecamatan Sungailiat Bangka dalam Membentuk Pola Pemasaran dan Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (<i>Rostiar Sitorus dan Evahelda</i>) | 229 |
| 24 | Cassapro sebagai alternatif produk pertanian Berbasis kerakyatan untuk mendukung kedaulatan pangan yang berkelanjutan (<i>Indrawaty Sitepu</i>) | 249 |
| 25 | Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras Pada Rumah Tangga Di Kecamatan Rangkui Kota Pangkal Pinang (<i>Eni Karsiningsih</i>) | 253 |
| 26 | Perilaku Produksi dan Perilaku Konservasi Petani Padi Untuk Ketahanan Pangan dan Kelestarian Daerah Tangkapan Air ¹ . (Kasus Daerah Hulu Waduk Koto Panjang, Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatra Barat) (<i>Imad</i>) | 261 |
| 27 | Analisis Potensi Pemasaran Sayur Organik Teknologi (NFT) di Kota Pekanbaru (<i>Azharuddin M Amin dan Khairizal</i>) | 270 |
| 28 | Analisis Ekonomi Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (Upja) Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau (<i>Ujang Paman, Asrol Dan Saipul Bahri</i>) | 278 |
| 29 | Dampak Penyaluran Kredit Dana Bergulir Terhadap Pendapatan Petani Perikanan Air Tawar Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau (<i>Limetry Liana , Suharno , Andriyono Kilat Adhi</i>) | 288 |
| 30 | Analisis Produktivitas Dan Nilai Tambah Kelapa Dalam (<i>Cocos Nucifera</i> Linn) Di Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau (<i>Sisca Vaulina, Elfi Rahmi</i>) | 297 |

DAMPAK KEBIJAKAN EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO DAN KECIL PENERIMA KREDIT BAKULAN DI KOTA PEKANBARU

Elinur¹⁾ dan Nurysam Arrozi²⁾

1) Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau

2) Mahasiswa Magister Agribisnis Pascasarjana Universitas Riau

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak perubahan kebijakan ekonomi terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil penerima kredit bakulan BPR Sarimadu Pekanbaru. Usaha mikro dan kecil yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah pedagang sayur dan buah. Analisis data menggunakan pendekatan ekonometrik model persamaan simultan dengan metode 2 stages least squer. Simulasi kebijakan yang dilakukan adalah peningkatan harga jual sayuran dan buah, peningkatan suku bunga kredit, upah tenaga kerja dan kombinasi ketiganya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan harga jual sayuran dan buah sebesar 10 persen berdampak positif terhadap peningkatan kredit bakulan, total modal, volume penjualan, pendapatan kotor, biaya usaha dan pendapatan bersih usaha mikro dan kecil. Peningkatan suku bunga kredit dan upah tenaga kerja masing-masing 10 dan 20 persen berdampak negatif terhadap kredit bakulan, total modal, volume penjualan, pendapatan kotor dan pendapatan bersih usaha mikro dan kecil. Namun berdampak positif terhadap biaya usaha mikro dan kecil. Kombinasi peningkatan harga jual, suku bunga dan upah tenaga kerja berdampak positif terhadap pendapatan kotor, biaya usaha, dan pendapatan bersih, kredit bakulan dan modal usaha.

Kata kunci: dampak, kebijakan ekonomi, usaha mikro dan kecil

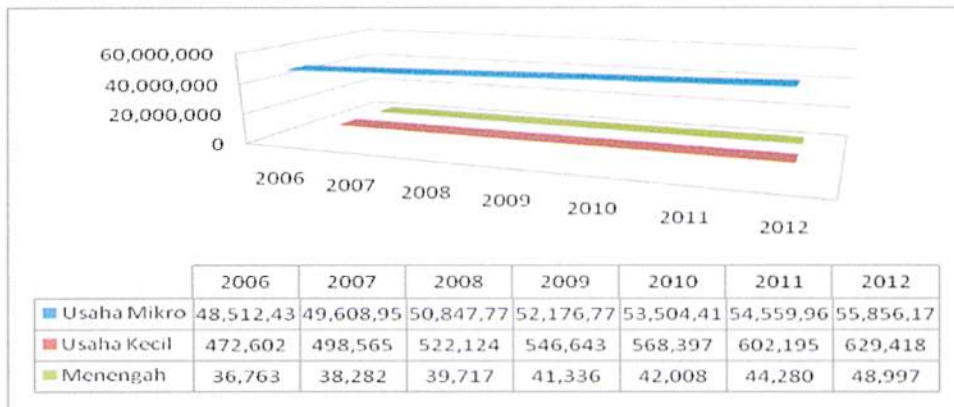
PENDAHULUAN

Usaha mikro dan kecil memang tengah tumbuh dan berkembang pesat saat ini. Ini terlihat dari Data Kementrian Koperasi dan UMKM dari tahun 2005- 2013 menunjukkan pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 2.38 persen untuk usaha mikro dan usaha kecil 4.89 persen. Perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah disajikan dalam Gambar 1.

Dari Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa usaha mikro merupakan unit usaha yang lebih cepat berkembangnya dibandingkan dengan usaha kecil dan menengah dan menunjukkan tren yang meningkat. Sementara usaha kecil dan menengah masih rendah. Cepatnya berkembangnya usaha mikro disebabkan oleh usaha tersebut tidak membutuhkan keahlian, modal usaha yang kecil dibandingkan usaha kecil dan menengah dan tidak membutuhkan izin usaha.

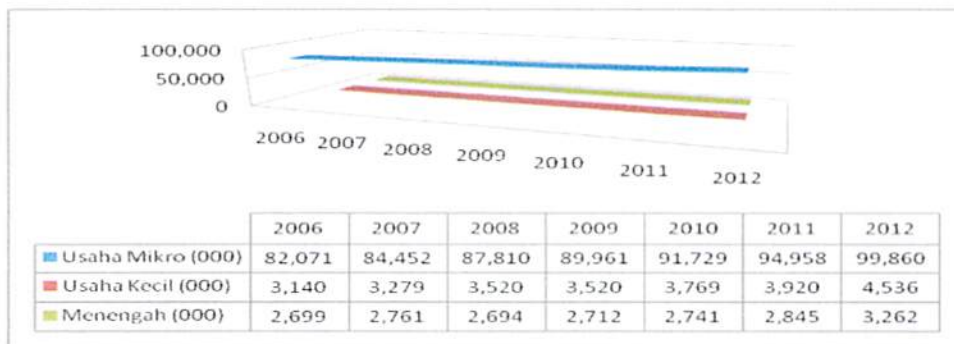
Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria asset usaha maksimum 50 juta dan omset maksimum 300 juta. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang

bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki dikuasai. Salah satu kriteria usaha kecil yaitu memiliki asset antara 50 Juta - 500 Juta, dengan omset 300 Juta – 2,5 Miliar (Bank Indonesia. 2008).



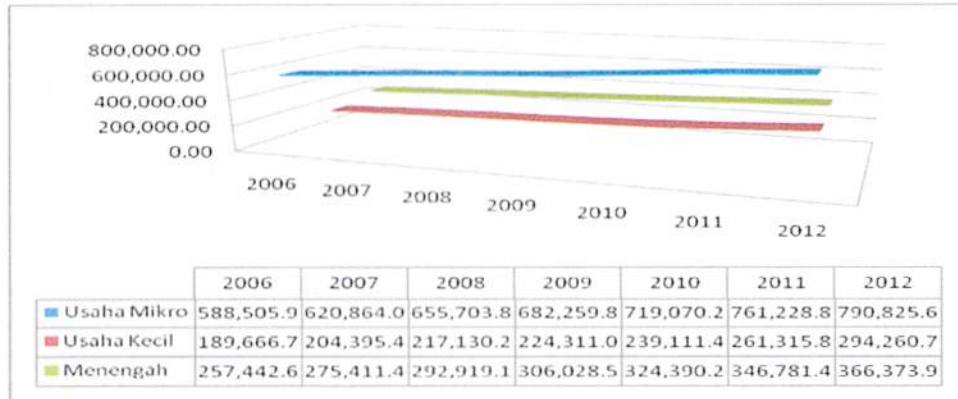
Gambar 1. Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia Tahun 2006 -2012 (Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, berbagai tahun).

Usaha mikro dan kecil memiliki peranan memperluas lapangan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Disamping itu juga usaha mikro dan kecil juga berperan sebagai penopang perekonomian nasional dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Peran usaha mikro dan kecil sebagai memperluas lapangan kerja dan sebagai penopang perekonomian Negara disajikan pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Peranan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Memperluas Lapangan Kerja di Indonesia Tahun 2006 -2012 (Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, berbagai tahun)

Dari Gambar 2 menunjukkan bahwa usaha mikro menunjukkan peningkatan penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi dari usaha kecil dan menengah. Satu unit usaha mikro dapat menyerap tenaga kerja hampir dua kali lipatnya (1:1,7). Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja masing-masing usaha mikro, kecil dan menengah sebesar 3.33 persen, 6.43 persen dan 3.34 persen per tahun.



Gambar 3. Peranan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam PDB Nasional Tahun 2006 – 2012 (Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, berbagai tahun)

Apabila dilihat dari kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah terhadap PDB dapat dijelaskan usaha mikro berkontribusi yang paling besar dibandingkan usaha kecil dan menengah. Namun memiliki pertumbuhan yang lebih kecil dibandingkan dengan usaha kecil dan menengah (Gambar 3).

Dari penjelasan tersebut maka usaha mikro dan kecil perlu dikembangkan untuk meningkatkan lapangan kerja dan perekonomian nasional. Namun Usaha mikro dan kecil memiliki kendala dalam usaha pengembangannya. Salah satu kendala yang dihadapi usaha mikro dan kecil dalam pengembangannya adalah masalah modal. Modal yang kecil yang dimiliki oleh usaha mikro dan kecil menyebabkan perkembangan usahanya lambat. Disamping itu juga, usaha mikro dan kecil sulitnya mendapatkan tambahan modal dari perbankan. Kesulitan tersebut disebabkan oleh prosedural misalnya, ketersediaan anggaran, birokrasi yang berbelit-belit dan lain sebagainya. Kondisi ini akan mempersulit perkembangan usaha mikro dan kecil yang akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Negara.

Dalam mengatasi permasalahan lemahnya modal yang dimiliki oleh usaha mikro dan kecil pemerintah dan lembaga keuangan memberikan fasilitas kredit untuk membiayai usaha mereka. Fasilitas kredit tersebut mempunyai suatu kedudukan yang strategis, sebagai salah satu sumber uang yang diperlukan dalam membiayai kegiatan usaha.

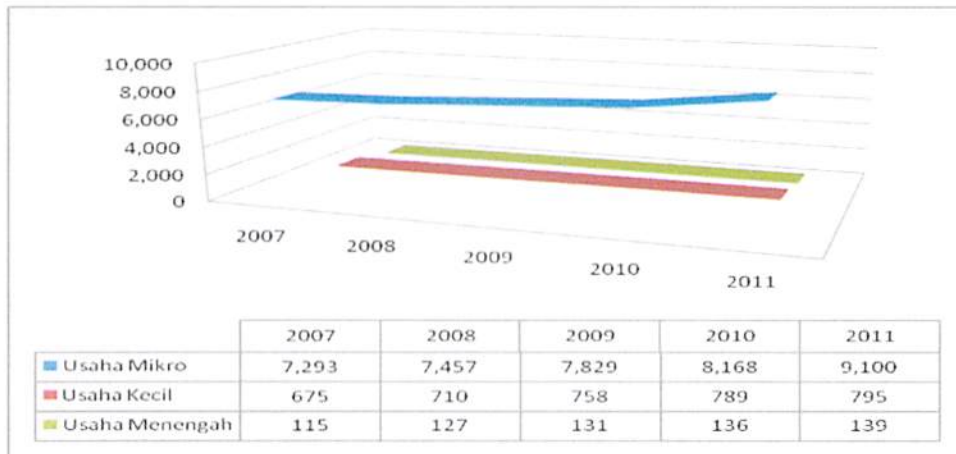
Fasilitas kredit dari Perbankan dan lembaga keuangan lainnya yang disalurkan ke usaha mikro dan kecil Fasilitas kredit yang diberikan oleh bank merupakan aset terbesar bagi bank. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya minat industri keuangan tersebut adalah tingkat resiko kredit yang relatif dapat ditekan, pasar yang cenderung besar dan dapat terus berkembang, serta persyaratan administratif yang cenderung lebih mudah untuk dipenuhi. Namun kegiatan bank memberikan fasilitas kredit memiliki resiko kerugian apabila kredit tidak dikelola dengan baik dan disertai pengawasan yang memadai akan mengancam kelangsungan hidup bank dan lembaga keuangan tersebut.

Hadirnya lembaga keuangan yang dapat mengakomodasi kepentingan nasabah berskala mikro dan kecil merupakan sarana yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Keberadaan lembaga keuangan seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

dirasa tepat. Sesuai dengan fungsinya, BPR adalah lembaga keuangan yang memberikan kredit kepada pengusaha kecil dan masyarakat yang berpenghasilan rendah, akan tetapi sangat potensial dikembangkan dan dapat dibina (Safri, 1998).

Berdasarkan data Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (PERBARINDO) Riau tahun 2012, jumlah BPR di Provinsi Riau telah mencapai sebanyak 32 BPR baik yang dimiliki oleh pemerintah daerah maupun swasta. Dari jumlah tersebut, 14 BPR berada di Kota Pekanbaru. Berdirinya sejumlah Bank Perkreditan Rakyat ini, didasari oleh semakin meningkatnya jumlah kebutuhan kredit oleh usaha mikro dan kecil.

Di Kota Pekanbaru perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang cukup pesat. Hal ini terlihat dari jumlah UMKM yang didata oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru lima tahun terakhir mulai dari tahun 2007 hingga tahun 2011. Perkembangan UMKM di Kota Pekanbaru disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Perkembangan UMKM di Kota Pekanbaru Tahun 2007- 2011 (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru 2011)

Dari Gambar 4 dapat dijelaskan usaha mikro menunjukkan usaha yang jumlahnya mengalami peningkatan dari lima tahun terakhir dan peningkatan paling banyak jumlahnya dibandingkan dengan usaha kecil dan menengah. Pertumbuhan UMKM mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dengan rata-rata pada selang tahun tersebut untuk usaha mikro, kecil dan menengah masing-masing 5.74 persen, 4.20 persen dan 4.90 persen.

Peningkatan usaha mikro dan kecil ini salah satunya didukung oleh bantuan dana berupa kredit dari lembaga keuangan di daerah Pekanbaru, salah satunya adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sarimadu. BPR Sarimadu merupakan lembaga keuangan milik Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar. Sejarah berdiri BPR Sarimadu tahun 1987 dengan nama Badan Kredit Kecamatan (BKK) Ujungbatu. Tahun 1992-2004 menjadi BPR Ujungbatu dan tahun 2004 sampai sekarang menjadi BPR Sarimadu. Saat ini BPR Sarimadu telah memiliki 4 kantor cabang, 9 kantor kas di Provinsi Riau dan 1 kantor pusat yang berdomisili di Bangkinang Kabupaten Kampar.

Saluran kredit yang diberikan oleh BPR Sarimadu kepada usaha mikro dan

kecil dinamakan kredit Bakulan. Sasarannya adalah masyarakat ekonomi lemah atau usaha mikro dan kecil yang usahanya potensial untuk dikembangkan dan dibina melalui peningkatan permodalan. Debitur yang menggunakan kredit bakulan adalah pedagang kaki lima, pedagang sayur-sayuran, pedagang buah, pedagang kebutuhan harian, pedagang makanan dan petani palawija.

Kredit bakulan ini diberikan kepada masyarakat dengan jaminan ataupun tanpa jaminan fisik. Jika debitur tidak memiliki jaminan fisik, maka bisa dengan menggunakan surat nikah yang asli sebagai jaminan. Hal tersebut merupakan kebijakan BPR Sarimadu Pekanbaru agar debitur kredit bakulan memiliki tanggung jawab dalam mengembalikan kredit tersebut.

Penyaluran kredit bakulan yang dilakukan oleh BPR Sarimadu ini dilakukan atas dasar kepercayaan dan keyakinan petugas BPR Sarimadu terhadap calon debitur untuk dapat mengembalikan kreditnya secara baik. Jumlah maksimal kredit yang bisa diberikan oleh BPR Sarimadu kepada debitur untuk jenis kredit bakulan saat ini adalah sebesar Rp 25.000.000,-. Jangka waktu pengembalian kredit bakulan ini maksimal 24 minggu (6 bulan) dengan pembayaran dilakukan setiap minggu. Selanjutnya tingkat suku bunga kredit bakulan yang dibebankan kepada debitur adalah sebesar 2 persen per bulan. Kucuran dana yang diberikan oleh BPR Sarimadu kepada usaha mikro dan kecil dari tahun 2008 hingga bulan Juni 2012 adalah sebesar Rp 9.460.700.000,- dengan jumlah debitur aktif sebanyak 302 orang. Kredit bakulan tersebut adalah kredit yang dikhususkan bagi usaha mikro dan kecil.

Dari penjelasan tersebut ternyata usaha mikro dan kecil sangat membutuhkan kredit untuk pengembangan usahanya yang pada akhir akan meningkatkan pendapatan usahanya. Oleh karena itu penelitian tentang dampak kebijakan ekonomi terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil Debitur Bakulan di Kota Pekanbaru penting untuk dilakukan. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dampak kebijakan ekonomi terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil Debitur Bakulan di Kota Pekanbaru.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Pekanbaru merupakan salah satu daerah yang memiliki usaha mikro dan kecil yang cukup berkembang serta terdapatnya beberapa bank perkreditan rakyat. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Juli 2012 sampai dengan bulan April 2013.

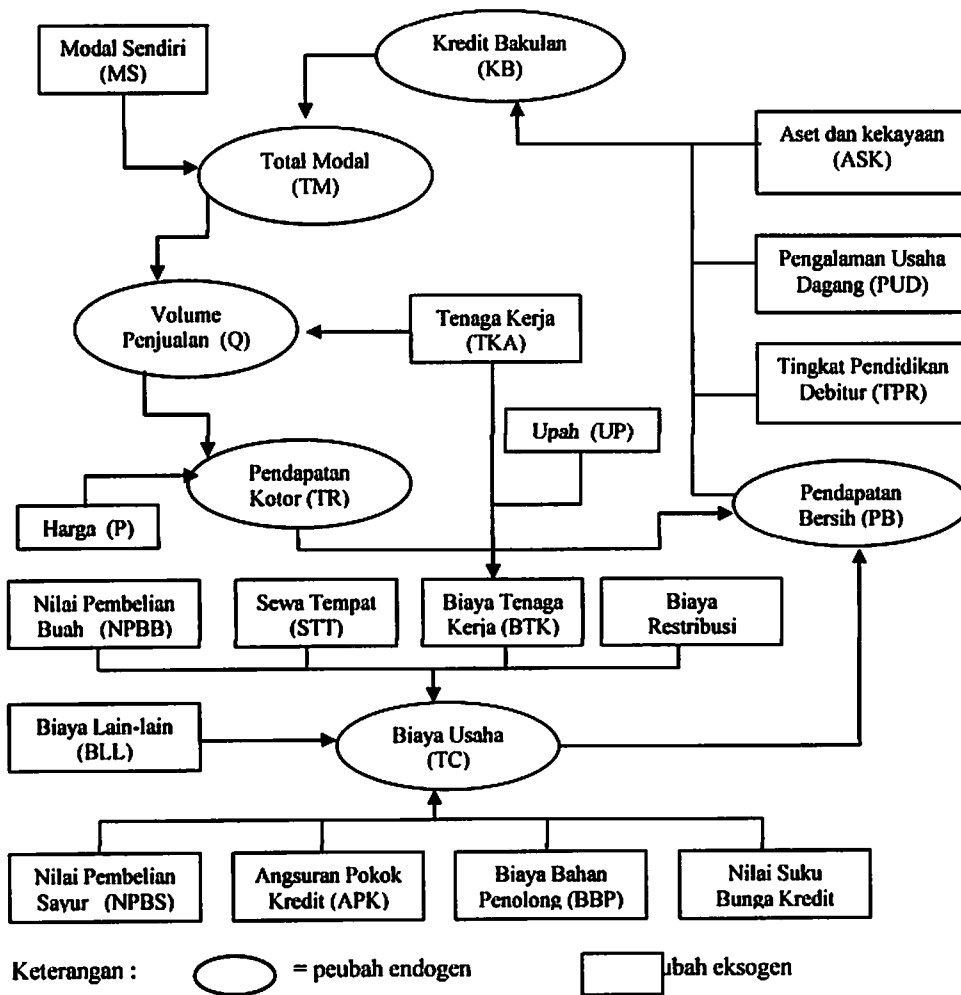
Metode Pengambilan Sampel dan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah pengusaha mikro dan kecil yang memiliki usaha dagang sayur dan buah yang memperoleh kredit bakulan dari BPR Sarimadu dan berdomisili di Kota Pekanbaru. Jumlah populasi debitur bakulan adalah 302 orang, Namun debitur pedagang sayur dan buah sebanyak 24 debitur. Dari 24 debitur hanya 22 debitur diantaranya memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Dengan demikian 22 debitur tersebut menjadi sampel dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sampel melalui wawancara dan pengamatan langsung berdasarkan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari BPR, Sarimadu dan lembaga lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Analisis Data dan Spesifikasi Model

Analisis data yang digunakan adalah analisis ekonometrik dengan model persamaan simultan. Simplikasi model persamaan simultan Dampak Kebijakan Ekonomi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil Debitur Bakulan di Kota Pekanbaru disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Simplikasi Model Dampak Kebijakan Ekonomi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil Debitur Bakulan di Kota Pekanbaru

Prosedur Analisis

Suatu studi yang menggunakan pendekatan ekonometrika, terutama persamaan simultan, untuk memperoleh hasil studi yang baik perlu mengikuti beberapa tahapan dalam proses analisis. Prosedur analisis dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi model, pendugaan model, validasi model dan melakukan simulasi untuk melihat dampak kebijakan ekonomi terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil debitur bakulan.

Identifikasi Model

Model ekonometrika persamaan simultan perlu melakukan identifikasi model, sebelum memilih metode untuk menduga parameter pada setiap persamaan dalam model tersebut.

Rumus identifikasi model berdasarkan *order condition* adalah sebagai berikut:

$$(K - M) \geq (G - I) \dots \dots \dots (1)$$

dimana:

K = total peubah dalam model (peubah endogen dan peubah determinan)

M = jumlah peubah endogen dan eksogen yang dimasukkan ke dalam suatu persamaan tertentu dalam model.

G = total persamaan (jumlah peubah endogen)

Kriteria identifikasi model dengan menggunakan *order condition* dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika $(K-M) = (G-1)$, maka persamaan dalam model dinyatakan teridentifikasi secara tepat (*exactly identified*).
2. Jika $(K-M) < (G-1)$, maka persamaan dalam model dinyatakan tidak teridentifikasi (*unidentified*).
3. Jika $(K-M) > (G-1)$, maka persamaan dalam model dinyatakan teridentifikasi berlebih (*overidentified*).

Dalam studi ini, pada model dampak kebijakan ekonomi terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil debitur bakulan terdapat 6 persamaan (G), yang terdiri dari 2 persamaan struktural dan 4 persamaan identitas. Dalam model ini terdapat peubah endogen 6 dan 15 peubah eksogen, sehingga total peubah dalam model (K) ada 21 peubah. Jumlah peubah endogen dan eksogen terbanyak yang dimasukkan dalam suatu persamaan tertentu (M) adalah 9 peubah. Dengan demikian, berdasarkan kriteria *order condition* setiap persamaan struktural adalah *over identified* (teridentifikasi berlebih).

Metode Pendugaan Model

Untuk model persamaan simultan dengan kondisi setiap persamaannya yang teridentifikasi berlebih, maka pendugaan parameter dapat menggunakan beberapa metode yang ada seperti *Two Stage Least Square* (2SLS) atau *Three Stage Least Square* (3SLS). Dalam penelitian ini metode pendugaan yang digunakan *Two Stage Least Square* (2SLS). Pendugaan nilai-nilai parameter dalam model dilakukan dengan memanfaatkan program komputer *Statistical Analysis System-* (SAS).

Validasi Model

Validasi model dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu model cukup baik (valid) digunakan untuk analisis simulasi. validasi model yang dilakukan dalam studi ini menggunakan kriteria statistik, yaitu RMSE (*Root Mean Square Error*), RMSPE (*Root Mean Square Percent Error*) dan U-Theil (*Theil's Inequality Coefficient*).

Kriteria-kriteria tersebut dirumuskan sebagai berikut (Pindyck and Rubinfeld, 1991):

$$\text{RMSE} = \sqrt{(1/n) * \sum (Pi - Ai)^2} \quad (12)$$

$$\text{RMSPE} = 100 * \sqrt{(1/n) * \sum \{(Pi - Ai)^2 / Ai\}} \quad (13)$$

$$U = \frac{\sqrt{(1/n) * \sum (Pi - Ai)^2}}{\sqrt{(1/n) * \sum (Pi)^2} + \sqrt{(1/n) * \sum (Ai)^2}} \quad (14)$$

dimana:

n = jumlah observasi

Pi = nilai pendugaan model (*predicted*)

Ai = nilai pengamatan contoh (*actual*)

Statistik RMSPE digunakan untuk mengukur tingkat penyimpangan nilai hasil estimasi peubah-peubah endogen dari nilai aktual masing-masing peubah nilai endogen tersebut dalam ukuran relatif (persen), atau mengukur kedekatan nilai dugaan dengan nilai aktualnya. Sementara itu, statistik U digunakan untuk mengetahui kemampuan model untuk menganalisis simulasi peramalan. Nilai koefisien Theil's (U) berkisar antara 1 dan 0. Jika U = 0 maka pendugaan model sempurna, jika U = 1 maka pendugaan model naïf.

Untuk melihat keeratan arah (*slope*) antara aktual dengan hasil yang disimulasi dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2). Pada dasarnya makin kecil nilai RMSPE dan U-Theil's dan makin besar nilai R^2 , maka pendugaan model semakin baik.

Simulasi Model

Simulasi model dilakukan untuk melihat dampak suatu kebijakan. Beberapa skenario kebijakan (simulasi) yang dilakukan antara lain adalah :

1. Peningkatan harga jual 10 persen
2. Peningkatan suku bunga kredit bakulan sebesar 20 persen
3. Peningkatan upah tenaga kerja sebesar 10 persen
4. Kombinasi skenario 1, 2 dan 3

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dampak kebijakan ekonomi terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil dengan skenario kebijakan, yaitu peningkatan harga jual sayur dan buah sebesar 10 persen, suku bunga kredit meningkat 20 persen, peningkatan upah tenaga kerja 10 persen dan kombinasi ketiganya. Hasil simulasi kebijakan terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Simulasi Kebijakan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil

Nama Peubah	Simulai Dasar	Skenario Simulasi (Persen)			
		1	2	3	4
Kredit Bakulan (Rp)	3880252	7,98	-0,04	-0,39	7,54
Total Modal (Rp)	23584653	1,69	-0,01	-0,08	1,59
Volume Penjualan (Kg)	4473.2	0,84	-0,01	-0,04	0,79
Pendapatan Kotor (Rp)	46644037	11,03	-0,01	-0,04	10,98
Biaya Usaha (Rp)	31350512	0,03	0,07	0,70	0,80
Pendapata Bersih (Rp)	15293525	39,34	-0,20	-1,94	37,16

Keterangan:

Skenario 1 : Peningkatan Harga Jual Sayur dan Buah 10 Persen

Skenario 2 : Peningkatan Suku Bunga Kredit 20 Persen

Skenario 3 : Peningkatan Upah Tenaga Kerja 10 Persen

Skenario 4 : Peningkatan Harga Jual, Suku Bunga Kredit dan Upah Tenaga Kerja Masing-Masing 10, 20 dan 10 Persen.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa peningkatan harga jual sayur dan buah sebesar 10 persen berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan kotor usaha sebesar 11,03 persen. Peningkatan pendapatan kotor usaha akan meningkatkan pendapatan bersih usaha sebesar 39,34 persen. Kemudian peningkatan pendapatan bersih akan meningkatkan kredit bakulan yang akan diterima usaha sebesar 7,98 persen. Selanjutnya peningkatan kredit bakulan akan meningkatkan total modal sebesar 1,69. Total modal akan meningkatkan volume penjualan pada usaha mikro dan kecil tersebut sebesar 0,84 persen. Namun peningkatan kredit bakulan juga dapat meningkatkan biaya usaha sebesar 0,03. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan harga jual sayur dan buah berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan usaha tersebut.

Peningkatan suku bunga kredit bakulan sebesar 20 persen (simulasi 2) dan upah tenaga kerja 10 persen (simulasi 3) berdampak peningkatan biaya usaha sebesar 0,07 dan 0.70 persen. Peningkatan biaya usaha akan menurunkan pendapatan bersih sebesar 0,20 dan 1.94 persen. Penurunan pendapatan bersih akan menurunkan kredit bakulan yang akan diterima oleh usaha sebesar 0,04 dan 0.39 persen. Penurunan kredit bakulan yang akan diterima usaha akan menurunkan volume penjualan sebesar 0.01 dan 0.04 persen. Penurunan volume penjualan akan menurunkan pendapatan kotor usaha masing-masing sebesar 0,01 dan 0,04 persen.

Selanjutnya, kombinasi peningkatan harga jual, suku bunga kredit, dan upah tenaga kerja berdampak meningkatkan pendapatan kotor dan biaya usaha masing-masing sebesar 10,98 persen dan 0,80 persen. Meskipun biaya usaha meningkat, namun peningkatan tersebut lebih kecil daripada peningkatan pendapatan kotor usaha, sehingga akan meningkatkan pendapatan bersih usaha sebesar 37,16 persen. Selanjutnya peningkatan pendapatan bersih akan meningkatkan kredit bakulan sebesar 7,54 persen. Peningkatan kredit bakulan yang akan diterima usaha tersebut akan meningkatkan total modal sebesar 1,59 persen, sehingga akan meningkatkan volume penjualan sebesar 0,79 persen. Maka dapat disimpulkan

bahwa kombinasi peningkatan harga jual, suku bunga kredit dan upah tenaga kerja usaha akan berdampak positif terhadap pendapatan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dan mengacu pada tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan harga jual berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan kotor dan pendapatan bersih usaha mikro dan kecil.
2. Peningkatan suku bunga kredit bakulan berdampak negatif terhadap pendapatan kotor dan bersih usaha.
3. Peningkatan suku bunga kredit bakulan berdampak negatif terhadap pendapatan kotor dan bersih usaha.
4. Dampak perubahan kebijakan ekonomi kombinasi peningkatan harga jual, suku bunga kredit dan upah tenaga kerja berdampak terhadap peningkatan pendapatan kotor dan biaya usaha, namun peningkatan biaya usaha lebih kecil daripada peningkatan pendapatan kotor, sehingga kombinasi peningkatan harga jual, suku bunga kredit bakulan dan upah tenaga kerja berdampak positif terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2008. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. <http://bi.go.id/NR/rdonlyres/...A030.../UU20Tahun2008UMKM.pdf>. Diunduh tanggal : 14 Februari 2012.
- Koutsoyiannis, A. 1977. *Theory of Econometrics: An Introductory Exposition of Econometric Methods*. Second Edition. The MacMillan Press Ltd., London.
- Pindyck, R.S. and D.L. Rubinfeld. 1998. *Econometric Model and Economic Forecast*. Fourth Edition. McGraw-Hill International, New York.
- Safri, M, 1998. *Pengaruh Kredit Bakulan Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Ujungbatu Terhadap Pendapatan Petani Sayur-Sayuran Di Kecamatan Tandun Kabupaten Kampar*. Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru.